

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan saran menyajikan penafsiran dan interpretasi terhadap hasil analisis dan temuan penelitian serta mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya. Bagian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu (1) simpulan dan (2) saran.

5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian analisis kesalahan ini adalah untuk mengidentifikasi, mendeskripsi, dan mengeksplanasi tipe kesalahan gramtikal dan menemukan sumber dari kesalahan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kesalahan gramatikal ditemukan dalam proposal skripsi para pembelajar. Tipe kesalahan tersebut dibatasi ke dalam delapan kategori yang terdiri dari bentuk jamak (*Plurality*), kata kerja bantu (*Auxiliaries*), kesesuaian subjek-verba (*SV-Agreement*), kala dan bentuk kata kerja (*Verb Tense and Form*), kata depan (*Prepositions*), kata sandang (*Articles*), kalimat pasif (*Passive Voice*), dan susunan kata (*Word Order*).

Dari hasil mengidentifikasi kesalahan, ditemukan 154 unit analisis kesalahan gramatikal dalam proposal skripsi para pembelajar bahasa. Frekuensi kesalahan gramatikal kemudian mengalami perubahan jumlah menjadi 350 kali kemunculan setelah unit analisis dilakukan kategorisasi ke dalam delapan kategori seperti yang disebutkan di atas. Selanjutnya, dilakukan perincian terhadap kesalahan setiap kategorinya. Maka ditemukan rincian kesalahan dalam setiap kategori. Namun kesalahan yang signifikan hanya terjadi kategori *Plurality*, *Auxiliaries*, *SV-Agreement*, dan *Verb Tense and Form*. Kesalahan yang cukup signifikan terjadi dalam penghilangan –s dan penambahan –s bentuk jamak (*Plurality*) dengan frekuensi masing-masing 30 dan 39. Penghilangan, penambahan, dan salah bentuk *be* sebanyak 59 kali terjadi dalam kategori kata

kerja bantu (*Auxiliaries*). Kesalahan penambahan dan pengurangan –s pada pelaku dan verba dengan frekuensi 44 terjadi dalam kategori kesesuaian subjek-verba (*SV-Agreement*). Demikian pula Kesalahan yang juga tidak boleh diabaikan adalah kesalahan bentuk dalam *Verb Tense and Form* yang terjadi dalam 55 kali (lampiran 3).

Klasifikasi kesalahan gramatikal juga dianalisis. Tujuannya adalah untuk menemukan kesalahan yang paling dominan. Hasil analisis menunjukkan bahwa frekuensi kesalahan yang terjadi sebanyak 383 kali dan kesalahan yang paling dominan terjadi dalam kategori *Auxiliaries*, *Plurality*, *SV-Agreement*, *Prepositions* dan *Passive Voice*. Kembali *be* mendominasi kesalahan dalam kategori *Auxiliaries* dan terjadi pula dalam kategori *Passive Voice*. Masing-masing 62 dalam *Auxiliaries* dan 21 dalam *Passive Voice*, serta kesalahan yang sama terjadi pada *Prepositions* “to” yaitu 21 kemunculan. Kesalahan yang mendominasi dalam *Plurality* adalah penambahan –s sebanyak 49 tetapi frekuensi penghilangan –s juga tidak terlalu jauh berbeda; yaitu, 37. Dalam kategori *SV-Agreement*, yang mendominasi adalah kesalahan penghilangan –s, sebanyak 35. Sisanya ada pada frekuensi di bawah 20 kemunculan.

Kesalahan gramatikal yang dilakukan oleh para pembelajar bersumber dari kesalahan yang diakibatkan oleh transfer negatif atau interferensi dari bahasa ibunya (*Interlingual*) dan kesalahan oleh transfer intrabahasa (*Intralingual*). Kesalahan faktor antarbahasa dalam kategori bentuk jamak sebanyak 37 dan faktor intrabahasa sebanyak 49. Faktor antarbahasa dalam kata kerja bantu sebanyak 41 dan faktor intrabahasa sebanyak 31. Dalam kategori kesesuaian subjek-verba, faktor antarbahasa sebanyak 35 dan faktor intrabahasa sebanyak 25. Dalam kala dan bentuk kata kerja tidak terjadi kesalahan dalam faktor antarbahasa, seluruh kesalahan merupakan faktor intrabahasa sebanyak 58. Faktor antarbahasa dalam kata depan sebesar 20 dan intrabahasa sebesar 18. Dalam kata sandang 9 kesalahan merupakan faktor antarbahasa dan 18 adalah faktor intrabahasa. Faktor antarbahasa yang terjadi dalam kategori kalimat pasif berjumlah 20 dan 5 untuk intrabahasa. Pada kategori terakhir, yaitu susunan kata

lis Sumini Roidah, 2016

ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKAL DALAM HASIL KARYA TULIS MAHASISWA JURUSAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH TINGGI KEGURUAN SWASTA DI JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

faktor kesalahan hanya terjadi pada antarbahasa sebanyak 17, dan dalam faktor intrabahasa tidak ditemukan adanya kesalahan. Secara keseluruhan faktor kesalahan didominasi oleh intrabahasa yang secara frekuensi kemunculan terjadi sebanyak 204 (53%). Sementara faktor kesalahan akibat antarbahasa terjadi sebanyak 179 (47%).

Hal ini menunjukkan bahwa menulis masih merupakan kesulitan yang di hadapi oleh para pembelajar. Salah satu penyebabnya adalah tata bahasa Inggris (*English Grammar*). Maka jelaslah, tata bahasa sudah seharusnya diperhatikan kembali oleh para pengajar baik di tingkat dasar maupun di tingkat atas. Karena tidak menutup kemungkinan kesalahan tata bahasa inilah yang menimbulkan faktor kesalahan intralingual terjadi. Pemahaman tata bahasa yang buruk bisa menjadi kelemahan para pembelajar dalam menyajikan tulisan dalam bahasa Inggris. Perlu ditinjau kembali akar yang mendasar (*fundamental root*) pemahaman para pembelajar terhadap pengetahuan tata bahasa yang belum dikuasainya dengan kuat. Ketidakmampuan para pembelajar di tingkat atas (*advanced level*) untuk menyajikan hasil karya tulisnya dalam bentuk ilmiah merupakan bukti kurangnya praktek dan latihan. Para pembelajar kurang dituntut untuk berpikir kritis yang disajikan dalam bentuk tulisan.

Dari ketiga simpulan tersebut, sekurang-kurangnya ada tiga hal yang terimplikasikan di dalamnya. Pertama, latihan menulis yang jarang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Hal tersebut dapat mengakibatkan ketidakmampuan para pembelajar untuk menyajikan ide dalam bentuk tulisan dan kurang mampu berpikir kritis karena jarang berargumen dan mengemukakan pendapat secara tertulis.

Kedua, analisis kesalahan gramatika membuktikan bahwa para pembelajar kurang menguasai tata bahasa bahkan untuk level yang paling mendasar seperti penggunaan *be* yang mendominasi kesalahan dalam penelitian ini. Penulis berasumsi bahwa selama ini pentransferan materi *be* seringkali dianggap mudah untuk dipahami para pembelajar sehingga praktek dan latihan kurang dieksplor.

lis Sumini Roidah, 2016

ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKAL DALAM HASIL KARYA TULIS MAHASISWA JURUSAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH TINGGI KEGURUAN SWASTA DI JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ketiga, hasil klasifikasi kesalahan gramatikal masih menunjukkan secara keseluruhan tata bahasa masih belum dikuasai oleh para pembelajar. Hal tersebut terbukti oleh hampir seluruh aspek tata bahasa masih mengalami kesalahan. Walaupun demikian, bukan berarti dari ketiga implikasi tersebut tidak memiliki manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini. Pertama, secara praktis data hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai titik keberangkatan bagi para pengajar bahasa Inggris dalam menyusun kembali silabus yang akan diberikan kepada pembelajar. Kedua, penelitian ini juga dapat dijadikan *pilot project* bagi para peneliti yang tertarik dalam meneliti kesalahan gramatikal, khususnya untuk melihat secara detil kesulitan penggunaan *be* sehubungan hal tersebut yang menjadi kesalahan paling dominan dalam penelitian ini dengan mengungkap keterampilan *speaking*, dan tidak menutup kemungkinan untuk *listening* dan *reading* dengan menggunakan teknik ataupun teori yang lainnya.

5.2 Saran

Penelitian yang berkenaan dengan analisis kesalahan masih tren di kalangan para linguist. Namun sejauh ini, penelitian difokuskan pada keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Belum terdapat atau setidaknya masih sedikit penelitian yang dilakukan pada dua keterampilan lainnya; yaitu, mendengarkan dan membaca. Pengembangan penelitian dapat dilakukan pada keterampilan-keterampilan tersebut dengan menggunakan teknik dan teori yang lainnya. Bagaimanapun juga, pemerolehan bahasa dapat diperoleh melalui semua jenis keterampilan dalam berbahasa.

Selain itu, dari hasil penemuan dalam penelitian ini masih terdapat beberapa jenis kesalahan yang cukup signifikan yang terjadi namun belum terdeskripsikan sehubungan teori yang ada tidak cukup mewakili seluruh kategori yang ditemukan di luar kategori yang ada. Saran yang juga ingin penulis sampaikan adalah penelitian selanjutnya dapat menggunakan kalimat negative atau interrogative supaya keragaman khususnya dalam kategori salah susun (*Word Order*) dapat dibuktikan variasi kesalahannya.